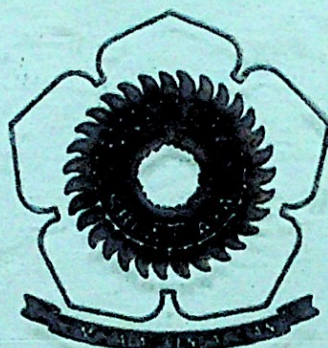


**EKONOMI  
PERTANIAN**

**KERAGAAN SOSIAL EKONOMI PESERTA DAN BUKAN PESERTA  
PROGRAM IURAN DAN DANA PEREMAJAAN TANAMAN  
PERKEBUNAN (IDAPERTA-BUN) KELAPA SAWIT DI DESA  
TANJUNG AGUNG UTARA MUSI BANYUASIN**

Oleh

**HENNY AGUSTINA H**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2005**

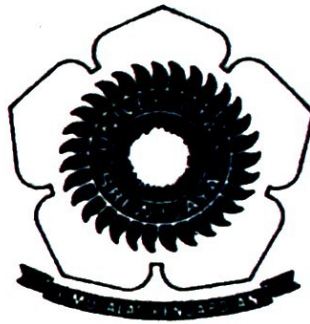
P = 13428/13829

**KERAGAAN SOSIAL EKONOMI PESERTA DAN BUKAN PESERTA  
PROGRAM IURAN DAN DANA PEREMAJAAN TANAMAN  
PERKEBUNAN (IDAPERTA-BUN) KELAPA SAWIT DI DESA  
TANJUNG AGUNG UTARA MUSI BANYUASIN**



S  
684.974 502  
Hen  
K  
C 057575  
2005

Oleh  
**HENNY AGUSTINA H**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2005**

## SUMMARY

**HENNY AGUSTINA H.** The Social Economic Characteristic of Participant and not Participant Farmers to “Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA- Bun)” Program Palm Oil in Tanjung Agung Utara Village, Musi Bayuasin (Supervised by **SRIATI** and **YULIAN JUNAIDI**).

The objectives of this research are (1) to describe activity Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA- Bun) program palm oil, (2) identify the social economic characteristic participant and not participant farmers to Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA- Bun) program palm oil, (3) know the advantage farmers with Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA- Bun) program’s palm oil.

The method of this research is survey method. Farmers palm oil consist of two level was farmers who was follow that program as Level I and farmers didn’t follow that program as Level II. Data was collected consist of primer and secunder data. Primer data was farmer identity, general situation farming and social economic characteristic of participant and not participant farmer to IDAPERTA-Bun program. Secunder data was monography village, information and report from instansi who had relation to the research.

The sample was disproporsionate stratified random sampling. Total population was 175 farmers, who was participant IDAPERTA-Bun program 145 farmer and not participant 30 farmers. Total of the sample was 30, each of them 15 farmers.

The result of this research was showing the active IDAPERTA-Bun program from 1995/1996, but the participant farmers to IDAPERTA-Bun program until 1998/1999. The social economic characteristic participant and not participant farmers to IDAPERTA-Bun program can't show difference from education variable and experience variable but age and income can show with uji Chi-kuadrat result. It shows  $X^2$  account 8,57 and 4,82. Farmers who follow IDAPERTA-Bun program can increase production TBS. So that their farmers palm oil income higher with advantage farmers to participant IDAPERTA-Bun program will get the money to replanting of the palm oil farming .

## RINGKASAN

**HENNY AGUSTINA H.** Keragaan Sosial Ekonomi Peserta dan Bukan Peserta Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) Kelapa Sawit di Desa Tanjung Agung Utara Musi Banyuasin (Dibimbing oleh **SRIATI** dan **YULIAN JUNAIDI**).

Penelitian bertujuan (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) kelapa sawit, (2) mengidentifikasi keragaan sosial ekonomi peserta dan bukan peserta Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) kelapa sawit, (3) mendeskripsikan manfaat yang diperoleh petani pada Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) kelapa sawit.

Metode yang digunakan adalah metode survai. Petani kelapa sawit terdiri dari dua lapisan yaitu petani yang ikut serta pada Program IDAPERTA-Bun sebagai Lapisan I dan petani yang tidak ikut serta pada Program IDAPERTA-Bun sebagai Lapisan II. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer terdiri dari identitas petani, keadaan umum usahatani dan keragaan sosial ekonomi peserta dan bukan peserta Program IDAPERTA-Bun. Data sekunder terdiri dari monografi desa, catatan dan laporan dari instansi yang berhubungan dengan penelitian.

Metode penarikan contoh dilakukan secara acak berlapis tidak berimbang. Jumlah populasi sebanyak 175 orang yang terdiri dari 145 orang yang ikut Program

IDAPERTA-Bun dan 30 orang yang tidak ikut Program IDAPERTA-Bun. Penarikan Contoh diambil sebanyak 30 sampel, masing-masing terdiri dari 15 sampel.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Program IDAPERTA-Bun telah berjalan sejak tahun 1995/1996 dengan keikutsertaan petani kelapa sawit sejak tahun 1998/1999. Keragaan sosial ekonomi peserta dan bukan peserta Program IDAPERTA-Bun tidak terdapat perbedaan dilihat dari variabel tingkat pendidikan dan pengalaman, sedangkan untuk umur dan tingkat pendapatan terdapat perbedaan. Hasil uji Chi-kuadrat menunjukkan bahwa  $X^2$  sebesar 8,57 dan 4,82. Keikutsertaan petani pada Program IDAPERTA-Bun dapat memacu tingkat produksi TBS sehingga lebih meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit dengan manfaat yang didapat adalah mendapatkan nilai tunai untuk biaya peremajaan tanaman perkebunan.

**KERAGAAN SOSIAL EKONOMI PESERTA DAN BUKAN PESERTA  
PROGRAM IURAN DAN DANA PEREMAJAAN TANAMAN  
PERKEBUNAN (IDAPERTA-BUN) KELAPA SAWIT DI DESA  
TANJUNG AGUNG UTARA MUSI BANYUASIN**

**Oleh**

**HENNY AGUSTINA H**

**SKRIPSI**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2005**

Skripsi

**KERAGAAN SOSIAL EKONOMI PESERTA DAN BUKAN PESERTA  
PROGRAM IURAN DAN DANA PEREMAJAAN TANAMAN  
PERKEBUNAN (IDAPERTA-Bun) KELAPA SAWIT DI DESA  
TANJUNG AGUNG UTARA MUSI BANYUASIN**

Oleh  
**HENNY AGUSTINA H**  
**05003103035**

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
**Sarjana Pertanian**

Pembimbing I



Dr. Ir. Sriati, M.S.

Pembimbing II



Ir. Yulian Junaidi.

Indralaya, Agustus 2005

Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya

Dekan,



Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.  
NIP. 130 516 530

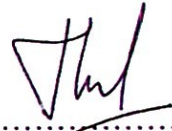


Skripsi berjudul “Keragaan Sosial Ekonomi Peserta dan Bukan Peserta Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) Kelapa Sawit di Desa Tanjung Agung Utara Musi Banyuasin” oleh Henny Agustina H telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 23 Agustus 2005.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Sriati, M.S.

Ketua

(  
.....)

2. Ir. Yulian Junaidi

Sekretaris

(  
.....)

3. Ir. A. Karim Yusuf, M.A.

Anggota

(  
.....)

4. Riswani, S.P., M.Si.

Anggota

(  
.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi

Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.  
NIP. 131 269 263

Mengesahkan

Ketua Program Studi

Penyuluhan dan Komunikasi

Pertanian

(  
.....)

Dr. Ir. Sriati, M.S.  
NIP. 131 422 871

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, Agustus 2005

Yang membuat pernyataan



Henny Agustina H

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 18 Agustus 1982 di Kelapa Kampit P. Belitung, merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara. Orang tua penulis bernama K Hutaaruk dan R. Nainggolan.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 1994 di SD Negeri 091589 Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun, sekolah menengah pertama pada tahun 1997 di SMP Katolik Cinta Kasih Kodya Tebing Tinggi Deli Serdang dan sekolah menengah umum tahun 2000 di SMUN II Kodya Pematang Siantar. Sejak 2000 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan kasihNya penulisan skripsi dengan judul “Keragaan Sosial Ekonomi Peserta dan Bukan Peserta Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) Kelapa Sawit di Desa Tanjung Agung Utara Musi Banyuasin” ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari sepenuhnya, sekalipun telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada, namun skripsi ini masih terdapat kekurangan atau kekeliruan dan tentunya masih jauh dari sempurna seperti yang diharapkan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan, koreksi dan kritikan dari semua pihak demi perbaikan ke arah kesempurnaan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian UNSRI.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNSRI.
3. Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNSRI.
4. Ibu Dr. Ir Sriati, M.S., selaku pembimbing satu atas bimbingan dan arahnya dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Ir. Yulian Junaidi, selaku pembimbing akademik dan sebagai pembimbing dua atas bimbingan dan arahnya selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ir. A. Karim Yusuf, M.A., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini
7. Ibu Riswani, S.P.,M.Si., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis selama berada di Fakultas Pertanian.
9. Staf dan Tata Usaha Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
10. Staf dan karyawan PTP. Nusantara VII (Persero) unit Usaha Talang Sawit PIR IV Betung.
11. Staf dan karyawan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912.
12. Kedua orangtuaku, Bapak dan Mama atas segala pengorbanan, doa, kesabaran, kasih sayang, dan dukungan yang tak ternilai.
13. Untuk Opung boru dari Bapak dan Mama atas doa. kasih sayang dan dukungannya dalam segala hal.
14. Untuk keenam saudaraku, K'Rita, B'Ricardo, Eva, Vita, Sani dan Youky atas segala dukungan, kasih sayang dan doa yang tulus.
15. Teman-teman dan sahabat-sahabatku PKP'00

16. Sahabat dan teman-temanku (B'Brando, Neng Ellys, K'Elfrida, Derma, Mariana, Mery, Unjuk, Ganti, Anita, K'Pretty, K'Tina, Tati, B'Ronald, B'Krismanto, B'Hendra, B' Ifran, B'Tommy, Sony, Agus, Freddy, Berman, Jana, Sefri, dan semua teman-teman di komperta Indralaya).

17. Punguan Nai Pos Pos ( Manto, Doro, Herbert, Andrew, Junior, Tetty, Cory, Hotdy dan semua yang tidak disebutkan).

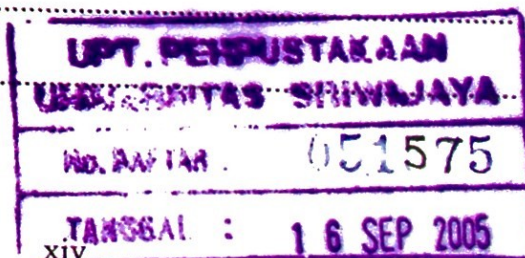
Akhir kata, semoga yang telah disusun di dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Agustus 2005

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
<b>II. KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Konsepsi Botani dan Pertumbuhan Kelapa Sawit.....	8
2. Konsepsi IDAPERTA-Bun.....	11
3. Konsepsi Keragaan Sosial Ekonomi Petani Peserta dan Bukan Peserta Program IDAPERTA-Bun.....	13
B. Model Pendekatan.....	18
C. Hipotesis.....	19
D. Batasan-batasan.....	19
<b>III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Tempat dan Waktu.....	21
B. Metode Penelitian.....	21



C. Metode Penarikan Contoh.....	21
D. Metode Pengumpulan Data.....	22
E. Metode Pengolahan Data .....	22
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>24</b>
A. Keadaan Umum daerah penelitian.....	24
B. Identitas Petani Contoh.....	32
C. Keadaan Umum Usahatani Kelapa Sawit.....	36
D. Pelaksanaan Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) .....	39
E. Keragaan Sosial Ekonomi Peserta dan Bukan Peserta Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman.....	42
F. Manfaat Program IDAPERTA-Bun .....	48
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN .....	55



## DAFTAR TABEL

Halaman

1. Luas areal dan produksi TBS perkebunan kelapa sawit daerah Sumatera Selatan tahun 2003.....	3
2. Paket pilihan IDAPERTA-Bun .....	12
3. Metode penarikan contoh .....	22
4. Pola penggunaan tanah di Desa Tanjung Agung Utara, 2003.....	25
5. Komposisi penduduk Desa Tanjung Agung Utara menurut umur dan jenis kelamin, 2003 .....	26
6. Komposisi penduduk Desa Tanjung Agung Utara menurut pencaharian,2003 .....	27
7. Jenis sarana transportasi yang terdapat di Desa Tanjung Agung Utara, 2003 .....	28
8. Jenis sarana komunikasi yang terdapat di Desa Tanjung Agung Utara, 2003 .....	29
9. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Tanjung Agung Utara, 2003 .....	30
10. Penggunaan tanah untuk lahan pertanian di Desa Tanjung Agung Utara, 2003 .....	31
11. Pengelompokan umur petani contoh yang ikut pada Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan dan petani yang tidak ikut pada Program Iuran dan dana Peremajaan Tanaman Perkebunan di Desa Tanjung Agung Utara.....	33
12. Rata-rata tingkat pendidikan petani contoh yang ikut pada Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan dan petani yang tidak ikut pada Program Iuran dan dana Peremajaan Tanaman Perkebunan di Desa Tanjung Agung Utara .....	34

13. Jumlah anggota keluarga petani contoh yang ikut pada Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan dan petani yang tidak ikut pada Program Iuran dan dana Peremajaan Tanaman Perkebunan di Desa Tanjung Agung Utara .....	36
14. Umur peserta dan bukan peserta Program IDAPERTA-Bun di Desa Tanjung Agung Utara .....	43
15. Tingkat pendidikan peserta dan bukan peserta Program IDAPERTA-Bun di Desa Tanjung Agung Utara .....	44
16. Pengalaman berusahatani kelapa sawit peserta dan bukan peserta Program IDAPERTA-Bun di Desa Tanjung Agung Utara .....	45
17. Tingkat pendapatan petani peserta dan bukan peserta Program IDAPERTA-Bun di Desa Tanjung Agung Utara .....	47
19. Manfaat keikutsertaan petani terhadap keikutsertaan petani pada Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan di Desa Tanjung Agung Utara Village V .....	49

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar model pendekatan secara diagramatik.....	18

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta wilayah PTP. Nusantara VII (Persero) unit usaha Talang Sawit PIR IV Betung Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.....	55
2. Peta areal Afdeling II, Kebun Tasa PIR IV Betung .....	56
3. Identitas petani contoh di Desa Tanjung Agung Utara Village V .....	57
4. Produksi TBS kelapa sawit per kav per tahun dan pendapatan petani per kav per tahun di Desa Tanjung Agung Utara Village V, 2003 - 2004 .....	58
5. Keragaan sosial ekonomi peserta dan bukan peserta Program IDAPERTA-Bun di Desa Tanjung Agung Utara Village V dilihat dari variabel umur .....	59
6. Keragaan sosial ekonomi peserta dan bukan peserta Program IDAPERTA-Bun di Desa Tanjung Agung Utara Village V dilihat dari variabel tingkat pendidikan .....	60
7. Keragaan sosial ekonomi peserta dan bukan peserta Program IDAPERTA-Bun di Desa Tanjung Agung Utara Village V dilihat dari variabel pengalaman petani berusahatani kelapa sawit.....	61
8. Keragaan sosial ekonomi peserta dan bukan peserta Program IDAPERTA-Bun di Desa Tanjung Agung Utara Village V dilihat dari variabel tingkat pendapatan.....	62

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Pembangunan pertanian berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan di bidang pertanian untuk mengurangi pengangguran yang disebabkan meningkatnya pertumbuhan penduduk. Pembangunan pertanian mencakup pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan serta kehutanan yang di arahkan pada perkembangan pertanian yang maju, efisien dan tangguh (Mubyarto, 1973).

Pemerintah telah banyak melaksanakan program untuk meningkatkan lapangan pekerjaan, salah satu diantaranya adalah mengembangkan tanaman perkebunan. Pengembangan tanaman perkebunan berguna untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan dan devisa negara serta untuk menjaga kelestarian sumber daya alam yang tersedia (Fauzi, Wydiastuti, Satywibawa dan Hartono, 2003).

Menurut Hernanto (1989), petani saja tidak mempunyai kemampuan untuk mengubah usahataniya sendiri, karena itu bantuan dari luar diperlukan, baik secara langsung dalam bentuk bimbingan dan pembinaan usaha maupun secara tidak langsung yang dapat mendorong petani menerima hal-hal baru dan mengadakan tindakan perubahan.

Pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR) merupakan salah satu dari pola pengembangan perkebunan rakyat. Pola PIR mulai dirancang pada tahun 1974/1975 dan diperkenalkan dalam Proyek NES/PIR-BUN di daerah perkebunan pada tahun

1977/1978. Dalam konsep PIR, perusahaan perkebunan baik pemerintah maupun swasta berperan sebagai inti, sedangkan perkebunan rakyat sebagai plasma atau peserta. Tujuan utama PIR adalah mengangkat harkat hidup petani dan keluarganya dengan cara meningkatkan produksi dan pendapatan usahatannya (Fauzi *et al*, 2003).

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Komoditas kelapa sawit, baik berupa bahan mentah maupun hasil olahannya dapat memberikan devisa bagi negara dan meningkatkan tenaga kerja yang besar (Sastrosayono, 2003).

Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit. Pola pengembangan perkebunan yang dilakukan selama ini menggunakan tiga pola yaitu (1) pola PIR-Bun (Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan), (2) pola PIR – Trans (Perusahaan Inti Rakyat Trans) dan (3) pola kemitraan dengan menerapkan pola adanya inti dan plasma. Pengembangan perkebunan kelapa sawit dilakukan oleh BUMN dan swasta yang secara terus menerus melakukan upaya penyempurnaan pengembangan pola perkebunan dengan pemberdayaan sumber daya alam dan manusia di dukung oleh pemanfaatan sarana produksi. Total luas areal perkebunan kelapa sawit di daerah Sumatera Selatan mencapai 2.074.316,10 hektar dengan produksi Tandan Buah Segar (TBS) 2.797.215,17 ton luas areal perkebunan kelapa sawit yang cukup besar diharapkan mampu memberikan produksi yang tinggi dan sumbangan devisa bagi negara serta berperan penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Luas areal dan

Produksi TBS perkebunan kelapa sawit daerah Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas areal dan produksi TBS perkebunan kelapa sawit daerah Sumatera Selatan tahun 2003.

No	Pola Pengusahaan	Luas areal perkebunan			Jumlah	Produksi (ton)
		kelapa sawit (ha)				
		TBM	TM	TR/TR		
1	Perkebunan Rakyat	1.362,00	204,00	0,00	1.566,00	6.525,00
2	PBN (Murni)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Perkebunan Swasta (Murni)	1.156,00	31.841,00	912,00	33.909,00	
4	PBN(PIR)					
	Inti (Nes IV) Tasa.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Plasma	0,00	8.000,00	0,00	8.000,00	171.950,28
5	PBS (PIR)					
	Inti	8.777,00	5.960,00	0,00	14.737,00	10.514,00
	Plasma	12.781,00	23.023,00	0,00	35.804,00	71.159,40

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2005

Pola PIR merupakan hubungan kerja sama antara perusahaan besar negara atau swasta dengan petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Perkebunan Inti Rakyat di defenisikan sebagai satu kesatuan usaha yang diarahkan kelingkungan pemukiman yang sehat untuk perbaikan sosial ekonomi kelompok sasaran dan didukung oleh suatu sistem pengusahaan komoditi perkebunan dengan

memadukan berbagai kegiatan produksi, pengelolaan dan pemasaran yang dilaksanakan di semua tempat dengan jasa perusahaan perkebunan (Hernanto, 1989).

Unit Usaha Talang Sawit merupakan salah satu unit usaha di lingkungan PTP Nusanatara VII (Persero). di Kabupaten Musi Banyuasin yang mengelola satu unit pengelolaan kelapa sawit yang didukung 8000 hektar areal kelapa sawit untuk petani plasma. Produktivitas kelapa sawit petani plasma masih sangat rendah baru mencapai 60 persen dari normal produksi 18.000 kg/ha/ thn. Usaha peningkatan kesejahteraan/ taraf hidup dan pembinaan petani serta keluarganya dilakukan dengan meningkatkan komunikasi dua arah secara berimbang, memberdayakan KUD sebagai wadah kegiatan ekonomi dan peningkatan pembinaan untuk menambah wawasan petani.

Pada umumnya proses produksi pertanian dibiayai oleh petani sendiri yang berasal dari sedikit-sedikit kelebihan atau simpanan ditambah dengan pinjaman-pinjaman dari siapa saja sedesa, atau ada kalanya dari pedagang atau tempat lain. Fragmentasi usahatani menyebabkan rata-rata petani tidak mampu mengadakan simpanan atau menabung. Kemampuan untuk membiayai investasi menjadi sangat kecil. Pembiayaan secara berdikari atau atas kemampuan sendiri yang demikian itu merupakan salah satu penghambat perkembangan usahatani dan pertanian sebagai sektor produksi (Mubyarto, 1973).

Menurut Fauzi *et al* (2003), dalam pengusahaan perkebunan kelapa sawit mulai dari persiapan lahan, penyediaan sarana dan prasarana, hingga pemasaran membutuhkan biaya yang cukup besar agar dapat berjalan dengan baik. Bukan hanya itu, model pembiayaan pun harus mampu mendukung pengembangan perkebunan kelapa sawit. Salah satu sumber pembiayaan adalah kredit perkebunan. Pemberian kredit untuk pembangunan dan pengembangan perkebunan diharapkan memiliki



persyaratan-persyaratan yang mudah, sederhana, ringan dan prosedurnya tidak berliku-liku.

Kebijaksanaan kredit jangka pendek langsung kepada petani yang berlaku sekarang ini belum dapat mengurangi ketergantungan petani dari ijon, gadai atau pinjaman musiman dan sebagainya dan juga belum dapat menambah kemampuan petani untuk memperbesar investasi dalam usahatannya dan perlu dipikirkan kebijaksanaan baru (Mubyarto, 1973).

Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) merupakan suatu kiat yang sangat positif dari Direktorat Jendral Perkebunan Pertanian mengingat bahwa perkembangan dimasa mendatang para petani akan menghadapi hal yang semakin sukar dalam mendapatkan sumber dana dari pemerintah yang sifatnya bantuan dalam jumlah besar (baik berupa kredit maupun kredit lunak jangka panjang). Program IDAPERTA-Bun yang dikaitkan dengan asuransi jiwa sebagai upaya mempersiapkan para petani khususnya di wilayah PIR agar dapat secara mandiri melanjutkan pekerjaan dimasa mendatang.

Unsur manusia sebagai subyek utama dalam pembangunan perkebunan memegang kunci penentu keberhasilan dari target-target serta sasaran yang akan dicapai. Mereka berasal dari latar belakang yang beraneka ragam harus dapat dipadukan dalam cara berpikir sebagai petani-petani perkebunan yang memiliki keterampilan dalam penerapan teknologi baru baik sebagai individu maupun secara kelompok. Perubahan sikap mental ke arah positif merupakan awal kesiapan mereka untuk menerima hasil pembangunan fisik yang akan dialihkan pada mereka (Direktorat Jendral Perkebunan, 1986).

Penerimaan suatu ide pada kenyataannya setiap orang, dalam hal ini petani tidak akan sama kemampuannya. Ada sifatnya cepat menerima, lambat, bahkan ada yang tidak mau menerima. Sesuatu akan diterima oleh petani memerlukan waktu, tergantung pada cara penyampaian dan kemampuan petani sendiri.

Program IDAPERTA-Bun di Desa Tanjung Agung Utara Musi Banyuasin telah ada sejak tahun 1995, namun program baru berjalan di Desa Tanjung Agung Utara dengan komoditi tanaman perkebunan kelapa sawit sejak tahun 1996, sedangkan petani PIR di Desa Tanjung Agung Utara Village V baru mengikuti Program IDAPERTA-Bun sejak tahun 1998/1999. Bertitik tolak dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti "Keragaan Sosial Ekonomi Peserta dan Bukan Peserta Program IDAPERTA-Bun kelapa sawit di Desa Tanjung Agung Utara Musi Banyuasin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dan keadaan di lapangan maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) kelapa sawit
2. Bagaimana keragaan sosial ekonomi peserta dan bukan peserta Program Iuran dan Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) kelapa sawit
3. Apa saja manfaat yang diperoleh petani dalam keikutsertaannya pada Program Iuran dan Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) kelapa sawit.

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Program Iuran dan Dana Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-Bun) kelapa sawit
2. Mengidentifikasi keragaan sosial ekonomi petani peserta dan bukan peserta Program (IDAPERTA-Bun) kelapa sawit
3. Mendeskripsikan manfaat yang diperoleh petani pada Program Iuran dan Peremajaan Tanaman Perkebunan (IDAPERTA-BUN) kelapa sawit

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan informasi bagi instansi terkait pelaksana pola Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIR-Bun) PTP Nusantara VII (Persero). Unit Usaha Talang Sawit, petani plasma, penyuluh pertanian. Selain itu, penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan pustaka untuk penelitian sejenis atau yang berhubungan dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912. 1995. Perjanjian Kerjasama Induk Dirjen Perkebunan dengan AJB Bumiputera 1912. Palembang
- Dinas Perkebunan. 2005. Statistik Laporan Tahunan Tanaman Perkebunan Sumatera Selatan tahun 2002. Kantor Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. Palembang.
- Dixon, W dan Massey, F. 1997. Pengantar Analisis Statistik. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fauzi, Y., Yustina Erna Widyastuti, Iman Satyawibawa dan Rudi Hartono. 2003. Kelapa Sawit; Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah. Analisa Usaha dan Pemasaran. Penebar swadaya. Jakarta.
- Mubyarto. 1987. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Nazir, M. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sastrosayono, S. 2003. Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Budidaya Kelapa Sawit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setyamidjaja, D. 1993. Budidaya Kelapa Sawit. Penerbit Kanisius. Jakarta.
- Siagian, S.P. 1995. Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional. Gunung Agung. Jakarta.
- Sianturi, H.S.D. 1993. Budidaya Kelapa Sawit. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Soeharjono, A dan Patong, D. 1993. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Sriati, Yusuf, A.K., Nukmal, H dan Riswani. 1997. Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Syamsi, I. 1995. Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi. Bumi Aksara. Jakarta.

Vink, G.J. 1984. Dasar-dasar Usaha Tani di Indonesia. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.